



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *LENTERA SENJA* KARYA ALFIA RAMADHANI

Sri Sakinah Ulfa¹, La Yani Konisi², La Ode Syukur³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Correspondence e-mail: srisakinaulfa@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the character traits in the novel *Lentera Senja* by Alfia Ramadhani. This study is categorized as library research using a descriptive qualitative method. The primary data source is the novel *Lentera Senja*, second edition, published in 2023 by Loveable Publisher in Jakarta, with a total of 280 pages. The research focuses on analyzing the characters' traits through reading and note-taking techniques. The data were analyzed using an objective approach, describing the findings systematically and accurately based on the textual evidence. The term "descriptive" refers to the process of portraying the data as it is, while "qualitative" indicates the interpretation of interrelated conceptual understandings, delivered verbally and supported by relevant theories. The study highlights several key characters and their traits: Zayyan (responsibility, care, trustworthiness, respect, citizenship awareness, and fairness), Athar (care, fairness, responsibility, and trustworthiness), Khanza (care), Syafiya (care, responsibility, and respect), Zana (care), Haura (responsibility and fairness), Farzan (care), and Rizal (responsibility, care, and trustworthiness).

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 25 Aug 2025

Accepted: 23 Sept 2025

Published: 1 Dec 2025

Pages: 25-33

Keyword:

character traits; novel; objective

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk memberikan hiburan, nilai estetika, dan ajaran moral. Karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran pengarang dengan pembaca. (Putri dkk, 2023: 216). Noor (Daulay, 2020: 2), mendefinisikan karya sastra sebagai karya seni kreatif yang bersifat estetik, salah satunya adalah novel.

Kisah dalam novel menggambarkan persoalan kehidupan individu. Kosasih (Kumalasari, 2018: 20) menjelaskan bahwa novel menawarkan dunia imajinatif yang dibangun melalui unsur-unsur pembangunnya dalam hal ini unsur intrinsik. Tokoh memegang peranan penting dalam mengembangkan alur cerita dan menyampaikan pesan moral. Menurut Abrams (Yulianawati, 2023: 17), Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Nurgiyantoro (2018: 247), menjelaskan penokohan sebagai kehadiran tokoh dengan cara langsung atau tidak langsung. Stanton (Nurgiyantoro, 2010: 165), menambahkan bahwa karakter tokoh mencakup sikap, ketertarikan, emosi, dan prinsip moral. Istilah karakter, menurut Arifin (2018: 46), karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan tokoh dengan tokoh lainnya.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Jika tidak ada tokoh, maka tidak ada yang diceritakan karena tidak ada pelaku dalam cerita tersebut. (Nurgiyantoro, 2018:247). Musnia & Burhan, 2024: 136), membedakan tokoh menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh penting yang ditampilkan secara terus-menerus dalam cerita, sedangkan tokoh tambahan adalah karakter dalam sebuah cerita yang perannya tidak sentral atau utama, tokoh tambahan hanya sebagai pendukung atau melengkapi alur cerita. Pengarang menggunakan deskripsi fisik, dialog, tindakan, pikiran, dan reaksi tokoh lain untuk menggambarkan tokoh. (Widayati, 2020: 34).

Penelitian ini mengkaji karakter tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Lentera Senja* karya Alfia Ramadhani, menggunakan teori karakter dari Mu'in (2020: 165). Teori ini dipilih karena memberikan kerangka analisis yang komprehensif dengan mengidentifikasi enam karakter utama pada diri manusia yang relevan untuk menganalisis karakter tokoh dalam novel, yaitu: penghormatan, tanggung jawab, kesadaran berwarga-negara, keadilan, kepedulian, dan kepercayaan. Novel ini diterbitkan oleh Loveable pada tahun 2023 dengan 280 halaman. Novel *Lentera Senja* menceritakan tentang perjuangan cinta Arkanza Zayyan Ghaziullah El-Zein. Setelah menjalankan ibadah umroh, Arkanza Zayyan Ghaziullah El-Zein merasa menemukan jodohnya, Haura, saat wisata religi di Hagia Sophia, Turki. Zayyan pun bertekad memperjuangkan cintanya. Namun, ada Khanza, teman masa kecil Zayyan yang seharusnya ia lamar. Pinangan Zayyan ditolak karena Khanza memilih Zidan, sepupunya. Kecelakaan yang menimpa Zidan membuat Khanza iri dan cemburu pada kebahagiaan Zayyan dengan Haura. Khanza menyalahkan Zayyan atas semua yang terjadi. Pada akhirnya, semua masalah dan perbuatan masing-masing karakter terungkap, termasuk Khanza. Novel ini menarik untuk diteliti karena menyajikan penggambaran karakter yang kompleks dan dinamis, dengan konflik internal dan eksternal yang kuat, sehingga memungkinkan untuk dianalisis secara mendalam menggunakan teori karakter Mu'in.

Penelitian tentang karakter tokoh dalam novel populer telah banyak dilakukan, seperti misalnya penelitian oleh Abdul Jabar Pati. B, dengan judul penelitian Karakter Tokoh dalam Novel Rembulan Tenggelam Di wajahmu Karya Tere-Liye (Analisis Psikologi Sastra). Selain itu, peneliti oleh Aldeva Firnanda Bambang dengan judul Karakter Tokoh dalam Novel Senja dan

Pagi karya Alffy Ref dan Linka Angelia. Namun, kajian mendalam terhadap novel *Lentera Senja* karya penulis muda kontemporer seperti Alfia Ramadhani masih sangat terbatas. Adapun novel *Lentera Senja* dipilih karena menyajikan kisah fiksi yang kaya akan nilai kehidupan melalui karakter tokoh yang kuat dan realistis. Sebagai karya penulis muda Indonesia, novel ini menghadirkan alur cerita yang menyentuh dan relevan dengan kehidupan sosial pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimanakah karakter tokoh dalam novel *Lentera Senja* karya Alfia Ramadhani? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis, memberikan pemahaman kepada pembaca, dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian, dalam hal ini karakter tokoh yang ditemukan dalam novel *Lentera Senja* karya Alfia Ramadhani, berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian kualitatif pada dasarnya bertujuan untuk mengamati dan memahami dengan maksud untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap makna. Penelitian ini menginterpretasikan data yang dianalisis berupa karakter tokoh dalam novel *Lentera Senja* karya Alfia Ramadhani. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik baca dan catat terhadap novel *Lentera Senja* peneliti membaca berulang kali novel secara keseluruhan dan menelaah untuk memahami karakter tokoh yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mencatat data-data berupa dialog antar tokoh dan narasi yang dianggap penting untuk mendukung analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan objektif, yaitu dengan langkah mengidentifikasi data, mengkaji/menganalisis, dan mendeskripsikan. Untuk menjaga validitas data peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap novel *Lentera Senja* karya Alfia Ramadhani untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan mengurangi risiko kesalahan interpretasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan validasi terhadap hasil analisis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakter Tokoh Zayyan

1. Tanggung Jawab

Tokoh Zayyan menunjukkan karakter yang bertanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data 1

Setelah lebih dari dua minggu meninggalkan pekerjaannya untuk ibadah umrah, meja kerja Zayyan sudah dipenuhi dengan tumpukan dokumen. Oleh sebab itu, sudah seminggu ini Zayyan menjadi laki-laki paling sibuk di batalion. Mulai dari latihan, memeriksa berkas, mengawasi anggota, dan aktivitas lainnya. Zayyan hampir tidak ada waktu untuk bersantai. (Ramadhani, 2023: 36).

Kutipan di atas menggambarkan Zayyan sebagai tokoh yang sangat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Setelah kembali dari ibadah umrah, ia langsung mengambil alih semua tugas dan tanggung jawabnya, bahkan hingga membuatnya menjadi “laki-laki paling sibuk di batalion” selama seminggu, adalah bukti nyata dari sifat tanggung jawabnya. Ia tidak menunda-nunda pekerjaan, tidak mengeluh, dan tidak mencari alasan untuk menghindar. Ia

justru bekerja keras untuk menyelesaikan semua tugasnya dengan sebaik mungkin. Mengenai berbagai aktivitas yang dilakukan Zayyan, mulai dari latihan, memeriksa berkas, mengawasi anggota, hingga aktivitas lainnya, menunjukkan bahwa ia tidak hanya bertanggung jawab terhadap satu aspek pekerjaannya saja, tetapi terhadap seluruh lingkup tugasnya sebagai anggota batalion.

Perilaku Zayyan ini dapat dikaitkan dengan teori atribusi, di mana tanggung jawab merupakan faktor internal yang berasal dari karakter atau kepribadiannya. Sifat tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Zayyan sangat relevan dengan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter di masyarakat, terutama dalam konteks militer di mana setiap anggota memiliki peran penting dalam menjaga keamanan negara.

B. Karakter Tokoh Athar

1. Adil

Tokoh Athar menunjukkan karakter yang adil, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data 1

Tak lama kemudian pintu IGD terbuka. Seorang dokter keluar dan bertanya, "Apa bapak dan ibu keluarga dari pasien?"

"Iya, Dok. Di dalam anak dan keponakan saya," jawab Ayah Athar sambil mendekati dokter itu.

"Bagaimana kondisi mereka, Dok?" tanya Azzam.

"Kondisi pasien atas nama Zayyan tidak parah, hanya terdapat beberapa luka. Tinggal menunggu pasien sadar," ucap sang dokter, membuat beberapa orang di sana menghela napas lega. "Untuk pasien atas nama Zidan... kondisinya kritis. Pasien mengalami benturan yang cukup keras di kepalanya. Kami akan segera melakukan penanganan lebih lanjut." (Ramadhani, 2023: 41).

Dalam kutipan tersebut, Athar menunjukkan karakternya yang adil melalui perhatian dan kekhawatirannya terhadap kondisi Zayyan dan Zidan, yang merupakan anak dan keponakannya. Meskipun Zayyan adalah anaknya sendiri, Athar tidak hanya fokus menanyakan kondisi Zidan. Ketika dokter keluar dan bertanya siapa keluarga pasien, Athar menjawab dengan menyebutkan bahwa di dalam IGD ada anak dan keponakannya, yang menunjukkan bahwa ia memberikan perhatian yang sama kepada keduanya. Setelah dokter menjelaskan kondisi Zayyan yang tidak parah, Athar tetap menunjukkan kekhawatiran terhadap kondisi Zidan yang kritis. Ia tidak merasa lega hanya karena anaknya baik-baik saja, tetapi tetap peduli terhadap kondisi keponakannya.

Karakter Athar yang adil dapat dikaitkan dengan teori keadilan distributif. Teori ini menjelaskan bahwa keadilan dapat dicapai ketika sumber daya atau perlakuan didistribusikan secara merata kepada semua pihak yang terlibat. Dalam kasus ini, Athar berusaha untuk memberikan perhatian dan kekhawatiran yang sama kepada anak dan keponakannya, yang menunjukkan bahwa ia berusaha untuk bersikap adil dalam situasi tersebut. Keadilan merupakan salah satu nilai moral dan pendidikan karakter yang sangat penting dalam masyarakat. Sifat adil membantu seseorang untuk memperlakukan semua orang dengan setara, tanpa memandang perbedaan status, latar belakang, atau hubungan. Dalam konteks keluarga, keadilan sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar anggota keluarga.

C. Karakter Tokoh Zana

1. Peduli

Tokoh Zana menunjukkan karakter yang peduli, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data 1

"ini hadiah umroh buat abang, dan karena kita tau kalau abang suka peradaban islam, jadi sekalian, deh, ke Turki," ucap Zana dengan tawa senangnya. "semoga setelah ini, abang bisa lebih baik menerima keadaan yang tidak sesuai harapan ini." (Ramadhani, 2023: 16-17).

Dalam kutipan di atas, Zana menunjukkan kepeduliannya terhadap abangnya dengan memberikan hadiah umroh dan perjalanan ke Turki. Hadiah ini bukan hanya sekadar materi, tetapi juga merupakan bentuk perhatian dan dukungan emosional terhadap abangnya. Zana memahami bahwa abangnya sedang mengalami masalah atau "keadaan yang tidak sesuai harapan". Oleh karena itu, ia memberikan hadiah umroh dan perjalanan ke Turki dengan harapan abangnya dapat lebih baik dalam menerima keadaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Zana peka terhadap perasaan abangnya dan berusaha untuk memberikan solusi yang dapat membantu abangnya mengatasi masalahnya. Pemberian hadiah yang disesuaikan dengan minat abangnya, yaitu peradaban islam, menunjukkan bahwa Zana benar-benar memperhatikan abangnya dan ingin memberikan sesuatu yang bermakna baginya. Ia tidak hanya memberikan hadiah secara asal-asalan, tetapi memikirkan apa yang benar-benar disukai dan dibutuhkan oleh abangnya.

Karakter Zana yang peduli dapat dikaitkan dengan teori altruisme. Teori ini menjelaskan bahwa altruisme adalah tindakan suka rela yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Dalam kasus ini, Zana memberikan hadiah kepada abangnya bukan karena mengharapkan imbalan, tetapi karena ia ingin membantu abangnya mengatasi masalahnya dan merasa lebih baik. Kepedulian merupakan salah satu nilai moral dan pendidikan karakter yang sangat penting dalam masyarakat. Sifat peduli membantu seseorang untuk membangun hubungan yang erat dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks keluarga, kepedulian sangat penting untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan menyayangi antar anggota keluarga.

D. Karakter Tokoh Farzan

1. Peduli

Data 1

"Abang, gue titip semua doa baik di sana. Tapi yang terpenting, anda sendiri jangan lupa berdoa, semoga segera dipertemukan dengan jodoh," ujar Farzan, lalu terkekeh. (Ramadhani, 2023: 18).

Dalam kutipan tersebut, Farzan menunjukkan kepeduliannya terhadap abangnya dengan mendoakan yang terbaik untuknya selama menjalankan ibadah umroh. Ia meminta abangnya untuk menyampaikan doa-doa baiknya di Tanah Suci, yang menunjukkan bahwa ia ingin abangnya mendapatkan keberkahan dan kebaikan dari ibadahnya. Selain itu, Farzan juga mengingatkan abangnya untuk berdoa agar segera dipertemukan dengan jodoh. Hal ini menunjukkan bahwa Farzan peduli terhadap kebahagiaan abangnya dalam hal cinta. Ia

menyadari bahwa abangnya mungkin sedang mencari pasangan hidup, dan ia berharap agar abangnya segera menemukan orang yang tepat. Meskipun Farzan menyampaikan doanya dengan nada bercanda ("lalu terkekeh"), hal ini tidak mengurangi makna kepedulian yang terkandung di dalamnya. Justru, cara penyampaian yang santai ini menunjukkan bahwa Farzan ingin memberikan dukungan kepada abangnya tanpa membuatnya merasa terbebani atau canggung.

Karakter Farzan yang peduli dapat dikaitkan dengan teori dukungan sosial. Teori ini menjelaskan bahwa dukungan sosial, baik yang bersifat emosional, informasional, maupun instrumental, dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan seseorang. Dalam kasus ini, Farzan memberikan dukungan emosional kepada abangnya melalui doa dan harapan baiknya. Kepedulian merupakan salah satu nilai moral dan pendidikan karakter yang sangat penting dalam masyarakat. Sifat peduli membantu seseorang untuk membangun hubungan yang erat dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks persaudaraan, kepedulian sangat penting untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan menyayangi antar saudara.

E. Karakter Tokoh Syafiya

1. Berani Mengakui Kesalahan

Tokoh Syafiya menunjukkan karakter yang berani dan bertanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data 1

"Haura, saya minta maaf karena kemarin sudah menuduh kamu. Zayyan sudah menjelaskan semuanya. Dan saya percaya apa yang dikatakan Zayyan. Sekali lagi saya minta maaf sebesar-besarnya." Bunda Syafiya menyesali semuanya. (Ramadhani, 2023: 110).

Dalam kutipan tersebut, Bunda Syafiya menunjukkan karakter yang bertanggung jawab dengan meminta maaf kepada Haura atas tuduhan yang telah dilakukannya. Tindakan ini menunjukkan bahwa Bunda Syafiya memiliki kesadaran diri yang tinggi dan tidak gengsi untuk mengakui kesalahannya. Permintaan maaf Bunda Syafiya juga menunjukkan bahwa ia menghormati Haura sebagai individu. Ia menyadari bahwa tuduhannya telah menyakiti perasaan Haura, dan ia ingin memperbaiki kesalahannya dengan meminta maaf secara tulus. Selain itu, Bunda Syafiya juga menunjukkan penghormatan terhadap Zayyan dengan mempercayai penjelasannya. Ia tidak bersikeras dengan keyakinannya sendiri, tetapi terbuka untuk menerima informasi baru dan mengubah pandangannya.

Karakter Bunda Syafiya yang menghormati dapat dikaitkan dengan teori etika deontologi. Teori ini menekankan pentingnya kewajiban moral dan prinsip-prinsip dalam pengambilan keputusan. Dalam kasus ini, Bunda Syafiya merasa memiliki kewajiban moral untuk meminta maaf kepada Haura karena telah melakukan kesalahan, dan ia melakukannya berdasarkan prinsip penghormatan terhadap orang lain. Penghormatan merupakan salah satu nilai moral dan pendidikan karakter yang sangat penting dalam masyarakat. Sifat menghormati membantu seseorang untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan menjaga martabat setiap individu. Dalam konteks sosial, penghormatan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.

F. Karakter Tokoh Haura

1. Tanggung jawab

Data 1

"Haura itu punya cita-cita untuk menjadi guru SD. Dia suka mengajari anak kecil membaca dan menulis," seolah ingin mengurangi rasa gugup Zayyan, Nek Ijah mulai menceritakan soal Haura. "Tapi karena Nenek, Haura harus mengubur mimpinya dalam-dalam.

"Nenek sudah memaksa dia untuk tetap mengejar mimpinya, tapi Haura menolak. Katanya, menjadi guru honorer itu bayarannya kecil, sedangkan Haura harus mengurus Nenek yang sakit-sakitan dan perlu biaya berobat setiap bulannya." (Ramadhani, 2023: 80).

Dalam kutipan tersebut, Haura menunjukkan karakter yang sangat bertanggung jawab terhadap neneknya, Nek Ijah. Meskipun memiliki cita-cita untuk menjadi guru SD, Haura rela mengubur mimpinya demi merawat neneknya yang sakit-sakitan dan membutuhkan biaya pengobatan setiap bulan. Tindakan Haura ini menunjukkan bahwa ia lebih mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan neneknya daripada kepentingan dirinya sendiri. Ia rela berkorban dan mengesampingkan impiannya demi memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang cucu. Penolakan Haura untuk tetap mengejar mimpinya sebagai guru honorer, meskipun sudah didorong oleh neneknya, menunjukkan bahwa ia memiliki pertimbangan yang matang dan realistis. Ia menyadari bahwa gaji sebagai guru honorer tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan pengobatan neneknya, sehingga ia memilih untuk mencari pekerjaan lain yang lebih menjanjikan secara finansial.

Karakter Haura yang bertanggung jawab dapat dikaitkan dengan teori perkembangan moral Kohlberg. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan moral seseorang melalui beberapa tahap, di mana tahap tertinggi adalah tahap penalaran moral pasca-konvensional. Pada tahap ini, seseorang membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral universal, seperti keadilan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab terhadap orang lain. Dalam kasus ini, Haura menunjukkan penalaran moral pasca-konvensional dengan mengutamakan tanggung jawabnya terhadap neneknya di atas kepentingan pribadinya. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai moral dan pendidikan karakter yang sangat penting dalam masyarakat. Sifat tanggung jawab membantu seseorang untuk menjadi individu yang dapat diandalkan, dapat dipercaya, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Dalam konteks keluarga, tanggung jawab sangat penting untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan menyayangi antar anggota keluarga.

G. Karakter Tokoh Rizal

1. Kepercayaan

Tokoh Rizal menunjukkan karakter kepercayaan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data 1

"kalau sudah jadi istri saya, saya pastikan Haura tidak bekerja lagi, om," ucap Zayyan tanpa sadar.

"Zayyan?"

"eh, om. Maksud saya-"

Om Rizal tersenyum terkesan canggung, tapi di satu sisi juga menunjukkan kehangatan. "Kalau memang kamu menyukai keponakan saya, saya sangat merestui." (Ramadhani, 2023: 77).

Dalam kutipan tersebut, Om Rizal menunjukkan kepercayaannya kepada Zayyan dengan memberikan restu jika Zayyan memang menyukai keponakannya, Haura. Meskipun Zayyan awalnya terlihat canggung dan salah tingkah saat mengungkapkan niatnya, Om Rizal tidak meragukan ketulusan Zayyan. Senyum Om Rizal yang terkesan canggung namun juga menunjukkan kehangatan mengindikasikan bahwa ia merasa sedikit terkejut dengan pernyataan Zayyan yang tiba-tiba, tetapi ia tetap menyambut baik niat Zayyan tersebut. Pernyataan Om Rizal yang merestui hubungan Zayyan dan Haura menunjukkan bahwa ia percaya Zayyan adalah orang yang baik dan dapat membahagiakan keponakannya. Ia tidak memberikan syarat atau tuntutan yang rumit, tetapi hanya memberikan kepercayaan penuh kepada Zayyan.

Karakter Rizal yang menunjukkan kepercayaan dapat dikaitkan dengan teori kepercayaan interpersonal. Teori ini menjelaskan bahwa kepercayaan interpersonal adalah keyakinan seseorang terhadap keandalan, kejujuran, dan kebaikan hati orang lain. Dalam kasus ini, Om Rizal menunjukkan kepercayaan interpersonal kepada Zayyan dengan meyakini bahwa Zayyan adalah orang yang baik dan dapat dipercaya untuk menjaga dan membahagiakan Haura. Kepercayaan merupakan salah satu nilai moral dan pendidikan karakter yang sangat penting dalam masyarakat. Sifat percaya membantu seseorang untuk membangun hubungan yang kuat dan harmonis dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta meningkatkan kerjasama dan solidaritas. Dalam konteks keluarga, kepercayaan sangat penting untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan menyayangi antar anggota keluarga.

H. Karakter Tokoh Khanza

1. Peduli

Data 1

Khanza mengangguk. "Kebetulan, saya juga mau buat minuman matcha, kamu mau?" Haura tersenyum. Sebenarnya matcha adalah kesukaannya, tapi di sisi lain, ia merasa sungkan.

"Nggak apa-apa, Haura. Santai saja..." ucap Khanza menenangkan. "Tadi saya lihat Zayyan juga sedang bersama nenek kamu. Nanti saya buatkan sekalian untuk kalian minum sama-sama, ya"

Haura semakin kagum dengan sifat perempuan di depannya. "Terima kasih, Dokter Khanza."

Khanza selesai menyajikan minuman matcha pada satu botol Tupperware besar, bersamaan dengan Haura yang selesai membuat air jahe. Perempuan itu memberikan minuman matcha-nya kepada Haura. Haura pun membawanya sekaligus jahe sang nenek, sementara Khanza kembali ke aula untuk memeriksa pengungsi. (Ramadhani, 2023: 83).

Khanza menunjukkan kepedulian melalui tindakan menawarkan minuman matcha pada Haura, menenangkannya, serta membuatkan minuman untuk nenek Haura dan Zayyan. Ia menyajikan minuman dalam Tupperware besar dan segera kembali bertugas memeriksa

pengungsi. Tindakan Khanza ini mencerminkan perilaku prososial, yaitu tindakan sukarela membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Kepedulian merupakan nilai moral penting dalam membangun hubungan erat, menciptakan lingkungan harmonis, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh pada novel *Lentera Senja* difokuskan pada beberapa tokoh saja yakni : Zayyan memiliki karakter yang tanggung jawab, kepedulian, kepercayaan, penghormatan, kesadaran berwarga negara, dan keadilan. (2) Athar memiliki karakter yang peduli, keadilan, tanggung jawab, dan kepercayaan. (3) Khanza hanya memiliki karakter yang kepedulian. (4) Syafiya memiliki karakter yang peduli, tanggung jawab, dan penghormatan. (5) Zana hanya memiliki karakter yang kepedulian. (6) Haura memiliki karakter tanggung jawab, dan keadilan. (7) Farzan memiliki karakter yang kepedulian dan (8) Rizal memiliki karakter yang tanggung jawab, kepedulian, dan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, W. S., Rasyimah, R., & Safriandi, S. (2023). Analisis Tokoh Dan Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel Not Me Karya Caaay. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 215-227.
- Daulay, Sukma Nabilah. 2020. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi (internet). (<http://repository.umsu.ac.id>)
- Kumalasari, Linda Putri. 2018. Nilai Moral dalam Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA. Skripsi (internet). (<http://lib.unnes.ac.id>).
- Yulianawati, D, (2023). Kemampuan Analisis Unsur Intrinsik Cerpen "Asap-Asap Itu Telah Menghilang" Karya Rizqi Turama Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15-22.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arifin, S, (2018). Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 45-45.
- Musnia, M., & Burhan, F. (2024). Fakta Cerita Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye (Analisis Struktur Robert Stanton). *Canon: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 2(2), 130-138.
- Widayati, S, (2020). *Kajian Prosa Fiksi*; LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, Kota Bau-Bau. <https://online.fliphtml5.com/vtgnw/dayl/>
- Mu'in, F. (2020). Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.